

BAB IV

KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang hanya akan terdiri atas satu sub bab saja, yaitu kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan ringkasan sistematis yang diambil dari berbagai penjelasan yang telah disampaikan pada bagian-bagian sebelumnya. Kesimpulan ini sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini.

Kedekatan Turki dan Indonesia terjalin dalam berbagai bidang strategis dan kiat hangat dari masa ke masa. Hubungan diplomatik Turki dan Indonesia telah terjalin sejak lama. Turki menjadi salah satu negara pertama yang mengakui kedaulatan Indonesia pada 29 Desember 1949. Sebelumnya, Indonesia juga telah terlebih dahulu mengakui kedaulatan Turki yang memproklamasikan kemerdekaannya pada Oktober 1923.

Neraca perdagangan Turki dengan Indonesia yang masih kerap naik turun menjadi salah satu perhatian pemerintah Turki dalam menjalin hubungan dengan pemerintah Indonesia. Beragam cara pun diupayakan agar tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya melalui diplomasi ekonomi.

Dalam kasus upaya diplomasi ekonomi yang dilakukan Turki terhadap Indonesia, setidaknya ada dua pilar utama yang ditempuh oleh Turki dalam upaya meningkatkan perdagangan atau kerjasama ekonomi dengan Indonesia. Pilar tersebut yaitu promosi perdagangan dan juga promosi peluang investasi.

Pada kunjungan Presiden Turki, Abdullah Gul, 5 April 2011, setelah melalui berbagai pembicaraan dengan Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, maka

terdapat tiga poin utama yang diperoleh dalam pertemuan tersebut, yaitu:

1. Penetapan target kerjasama bilateral di bidang perdagangan sebesar US\$ 5 Miliar pada tahun 2014.
2. Kedua negara sepakat untuk meningkatkan komitmen dalam penyelesaian berbagai hambatan perdagangan yang selama ini ditemui.
3. Peningkatan kerjasama dalam bidang industri pertahanan, pendidikan tinggi dan pertanian.

Selain itu, sebagai hasil dari pertemuan Presiden Turki dan Presiden Indonesia beserta beberapa kementerian adalah penandatanganan berbagai MoU yang dilakukan oleh berbagai pihak Turki seperti Tuskon dan MUSIAD dengan pihak Indonesia seperti KADIN dan BKPM.

Pada tahun 2014, TITA (*Turkish-Indonesia Trade Association*) mengundang perwakilan pelaku usaha di bidang konstruksi, bahan bangunan, meubel dan mesin yang ada di Jawa Tengah untuk bergabung dengan event *Tuskon World Trade Bridge (TWTB) 2014*. Hal ini juga merupakan upaya promosi perdagangan, terutama peluang di bidang perdagangan meubel. Promosi perdagangan antara Turki dan Indonesia juga terjadi pada saat digelarnya Forum Perdagangan dan Investasi (Forum Bisnis) Indonesia-Turki pada April 2011.

Presiden Abdullah Gul juga melakukan upaya untuk mengundang wisatawan Indonesia agar lebih banyak melakukan kunjungan menuju Turki. Presiden Abdullah Gul mengharapkan peningkatan jumlah wisatawan Indonesia menuju Turki dari jumlah 23 ribu pada tahun 2011.

Pada 30 Juli 2015, saat Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan berkunjung dan bertemu dengan presiden Indonesia, Joko Widodo, salah satu fokus pembicaraan

dalam pembicaraan adalah upaya untuk meningkatkan ekspor-impor kedua negara. Hal ini dilakukan oleh Erdogan karena hingga tahun 2015, volume ekspor Turki menuju Indonesia selalu mengalami defisit jika dibandingkan dengan volume impornya.

Turki juga menyambut baik digulirkannya *Indonesia-Turkey Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IT-CEPA). IT-CEPA merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Turki dan Indonesia untuk memangkas segala bentuk hambatan dalam perdagangan yang selama ini kerap dijumpai oleh kedua negara. IT-CEPA digagas pada tahun 2008 dan kemudian ditindaklanjuti dalam kurun waktu 2011 hingga 2012 melalui berbagai kajian yang dilakukan oleh Komisi Bersama Indonesia-Turki. Kemudian, IT-CEPA resmi diluncurkan pada 6 Juli 2017. Turki menyambut baik persetujuan ini karena menilai IT-CEPA akan membawa dampak baik bagi perdagangan Turki dan Indonesia.

IT-CEPA diharapkan mampu menjadi jembatan bagi kemajuan dan semakin mudahnya perdagangan antara Turki dan Indonesia karena melalui IT-CEPA kedua belah pihak diharapkan akan dapat memangkas berbagai hambatan perdagangan. Penurunan bea atau tarif keluar masuk barang menjadi salah satu prioritas dalam IT-CEPA. Selain itu upaya memangkas hambatan seperti dumping juga terus diupayakan melalui persetujuan ini oleh pemerintah Turki dan Indonesia.

Selanjutnya, diplomasi ekonomi yang dilakukan Turki melalui pertemuan Erdogan dengan Joko Widodo adalah untuk meningkatkan investasi. Sektor investasi menjadi perhatian oleh Turki dan Indonesia karena sektor ini masih sangat timpang antara realisasi investasi Turki di Indonesia jika dibandingkan dengan realisasi investasi Indonesia di Turki.

Berdasarkan perhitungan kuartal ketiga tahun 2014, realisasi nilai investasi Turki di Indonesia pada tahun 2014 telah mencapai 64,1 juta dollar dalam 29 proyek. Angka tersebut meningkat signifikan dari total realisasi investasi tahun 2013 yang mencapai 22 proyek dengan nilai 11,7 juta dollar. Sementara itu, nilai investasi Indonesia yang tertanam di Turki baru mencapai angka US\$ 600.000 di Turki.